

## **Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam *Small Business Development* di Jomtea**

Eva Awaliya<sup>(1)</sup>, Nindi Suhendri<sup>(2)</sup>, Goharwin<sup>(3)</sup>, Tiara Plorist Sibarani<sup>(4)</sup>, Lilian Nurul Wildani<sup>(5)</sup>, Feby Safa Zabrina<sup>(6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program for Management Studies, Universitas Internasional Batam

### **Abstrak:**

Menjalankan sebuah bisnis tidak terlepas akan risiko yang akan dihadapi karena ketidakpastian yang memerlukan adanya manajemen risiko agar dapat mengelola bisnisnya dengan tepat. Sebuah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala risiko yang dapat timbul pada UMKM Jomtea dan pengaruhnya terhadap usaha bisnis tersebut. Untuk dapat mengidentifikasi proses manajemen risiko beserta sumber risiko, penilaian terhadap risiko ini dilakukan sesuai kemungkinan terjadinya risiko yang akan dihadapi oleh Jomtea. Hal itu memerlukan adanya identifikasi risiko dan strategi yang dilakukan Jomtea untuk menghadapi segala risiko. Berdasarkan penelitian ini, digunakan metode kualitatif yang penekanannya terfokus pada analisis yang diamati secara langsung. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa resiko besar yang dihadapi Jomtea adalah risiko pasar yang berada di zona merah, risiko operasional berada di zona kuning, sedangkan risiko keuangan, produk, dan K3 berada di zona hijau. Dari hasil analisis tersebut menandakan bahwa risiko sangat berpengaruh terhadap UMKM Jomte.

**Kata Kunci:** Manajemen risiko, bisnis, strategi, UMKM.

Copyright (c) 2022 Eva Awaliya

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [elisabeth2175@gmail.com](mailto:elisabeth2175@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Dalam dunia bisnis, akan ada risiko yang dilalui dengan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan segala kerugian yang harus diterima. Resiko sendiri merupakan suatu ketidakpastian yang dapat membahayakan tujuan dalam organisasi, individu, ataupun perusahaan (Sari, 2017). Risiko melibatkan kemungkinan dalam kehilangan kinerja individu atau perusahaan karena disebabkan oleh perubahan dan risiko tidak pasti yang cenderung meningkat karena perusahaan mengalami perubahan besar dalam bisnisnya. Risiko yang timbul di dalam suatu perusahaan, manajemen risiko dijadikan sebagai serangkaian kebijakan prosedur yang harus dilakukan untuk mengendalikan risiko. Risiko yang terjadi tidak hanya dalam lingkungan perusahaan yang besar saja, risiko dapat timbul dalam bisnis UMKM yang dimana dapat menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan operasional, finansial, dan juga dapat menyebabkan kebangkrutan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu jenis usaha perdagangan yang mengacu pada usaha ekonomi produktif yang dikelola langsung oleh suatu badan usaha atau perorangan. Sektor UMKM telah diatur secara rinci dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM saat ini selalu menghadapi situasi yang sedemikian rupa di tengah perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang dan semakin kompleks (Santoso et al., 2021). UMKM menjadi sektor yang menarik untuk diperbincangkan karena berbagai macam kemampuan yang dimiliki dalam skala mikro. Dalam penelitian pengaruh manajemen risiko yang terjadi dalam UMKM ini dilakukan pada UMKM Jomtea.

Jomtea adalah UMKM yang berada di Kota Batam Kepulauan Riau yang berdiri pada tanggal 19 Desember 2016 di Mega Legenda. Kata Jomtea ini diambil dari kata Jom dan Tea dengan Jom yang artinya "Ayo" dan Tea artinya "Teh" itu sendiri. Jomtea memulai *outlet* pertamanya di Mega Legenda yang sebelumnya bermula dari usaha berjualan teh gerobak di Engku Putri Batam. Kini Jomtea sudah mengalami perkembangan yang pesat karena telah menyajikan banyak varian rasa minuman dari berbagai olahan, baik dari susu, buah, kopi, dan coklat. Walaupun risiko yang muncul dalam industri bisnis ini beragam, namun risiko yang akan muncul dapat dimitigasi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin timbul. Kebanyakan dari UMKM jarang melakukan pengelolaan risiko dan melakukan manajemen strategi dalam usahanya. Dalam pengelolaan risiko pada industri bisnis dapat berbasis pada manajemen risiko proyek atau tradisional agar dapat membantu industri kecil dalam mengurangi kerugian yang akan diterima (Jikrillah et al., 2018). Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada proses dari manajemen risiko pada UMKM Jomtea. Penerapan pada risiko bisnis suatu usaha kecil dan menengah dapat memberikan dampak keberlangsungan suatu industri bisnis. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari manajemen risiko beserta sumber risiko yang terjadi pada UMKM Jomtea. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati hasil analisis manajemen risiko yang berfokus dalam pelayanan konsumen di UMKM Jomtea. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *framework* manajemen risiko secara umum dengan memberikan respon pada risiko yang muncul.

## METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini, metode penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data langsung ke lapangan, dan mengambil sumber referensi yang dapat mendukung penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan peneliti karena Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya para pelaku UMKM masih banyak yang kurang peduli akan risiko yang berdampak langsung terhadap usahanya. Mereka hanya fokus untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan risiko yang akan

dihadapi kedepannya yang berkaitan dengan operasional perusahaan tersebut. Maka dari itu, para pelaku UMKM perlu memperhatikan proses manajemen risiko sebagai berikut:

#### 1. Mengidentifikasi Risiko

UMKM Jomtea telah teridentifikasi terhadap risiko yang terbagi menjadi 4 risiko, diantaranya:

##### - Risiko Keuangan

Pada umumnya risiko keuangan ini disebabkan dengan kurangnya modal pada suatu bisnis khususnya pada UMKM Jomtea sehingga terdapat keterbatasan persediaan yang mengakibatkan operasional usaha terbengkalai dan tidak ada laba yang dihasilkan. Selain itu, inflasi terhadap bahan baku juga menjadi risiko yang dialami oleh UMKM yang mengakibatkan harga jual suatu produk semakin tinggi atau mahal. Dengan bisnis yang telah berkembang hingga saat ini, Jomtea dapat dikatakan telah sukses menjalankan usahanya dan akan terus melakukan inovasi lagi. Hingga saat ini pendapatan yang dihasilkan oleh Jomtea bisa mencapai Rp5.000.000 per hari. Sehingga dalam satu bulan Jomtea diperkirakan telah mencapai Rp.150.000.000 per bulan.

##### - Risiko Produk

Kualitas produk menjadi risiko yang dialami oleh UMKM Jomtea yang menjadi standar bagi konsumen. Jika dilihat produk yang ditawarkan oleh Jomtea merupakan hal yang sangat memperhatikan kualitas dan keistimewaan tersendiri hingga sampai di tangan konsumen. Adapun risiko produk yang dihadapi oleh UMKM diantaranya yaitu:

1. Kemasan produk tidak menarik, pada dasarnya kemasan produk pada suatu bisnis tergantung pada UMKM itu sendiri dalam mendesain packaging. Dengan adanya bisnis kuliner yang semakin berkembang maka dari itu persaingan pasar yang semakin kuat juga. Tetapi, UMKM Jomtea selalu mengutamakan atau memanfaatkan tren yang ada seiring perkembangan zaman salah satunya dalam menciptakan inovasi kemasan produk yang kreatif, dengan memberikan quotes untuk anak muda pada setiap kemasan minuman yang disajikan.
2. Kuantitas produk tidak sesuai, risiko ini banyak terjadi dikarenakan produk yang diterima oleh konsumen biasanya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada umumnya produk makanan atau minuman ini sering mendapatkan keluhan dari konsumen, terkait standar dan proporsi yang perlu diperhatikan lagi, terkait hal ini disebabkan karena human resource yang lalai dari tenaga kerja sendiri.

##### - Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang pasti dihadapi oleh setiap pelaku usaha baik UMKM maupun perusahaan besar. Pihak UMKM Jomtea harus memperhatikan adanya peluang muncul pesaing baru dalam sektor bisnis, ini adalah salah satu risiko pasar yang tidak bisa dihindari dan pasti akan terjadi. Ketika situasi itu terjadi pelaku usaha dituntut untuk memiliki strategi yang baik dalam melawan kompetitor. Di saat harus berhadapan secara langsung dengan pihak kompetitor tanpa adanya nilai tambahan yang membedakan produk serta jasa, akan membuat customers kehilangan minat beli terhadap produk Jomtea.

Selain risiko munculnya pesaing baru, risiko pasar juga dapat melibatkan strategi promosi produk UMKM. Setiap pelaku usaha harus menerapkan strategi promosi yang menarik, untuk menarik customers. UMKM Jomtea dapat menjadikan promosi produk sebagai peluang untuk meningkatkan penjualan. Jika strategi promosi lebih baik dibanding kompetitor lainnya, maka risiko pasar kemungkinan dapat diatasi dengan baik.

- Risiko Operasional

Risiko operasional timbul dari kegagalan atau ketidakcukupan proses internal, manusia dan sistem atau peristiwa eksternal. Risiko ini berpengaruh untuk UMKM Jomtea.

1. Risiko Internal

Untuk mengatasi resiko kegagalan sistem internal pada UMKM Jomtea melakukan pemantauan setiap proses operasional. Pemantauan dilakukan secara rutin untuk menjaga kelangsungan proses operasional. Setiap karyawan memiliki pengetahuan tentang standar kualitas produk Jomtea dan standar operasi produksi, sehingga mereka dapat mengontrol selama operasi untuk mencapai kualitas produk yang baik.

2. Risiko teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. UMKM Jomtea saat ini sangat bergantung pada sistem dan teknologi yang mendukung proses produksi. Penggunaan teknologi tersebut menyiratkan banyak risiko operasional.

3. Risiko Eksternal

Risiko eksternal adalah kemungkinan penyimpangan hasil sebagai bagian dari arah strategis perusahaan dan dapat mempengaruhi kemungkinan penghentian operasi bisnis karena faktor eksternal, termasuk faktor eksternal seperti reputasi, lingkungan sosial dan hukum. Upaya UMKM Jomtea untuk merespon risiko yang timbul dari faktor eksternal yang ada.

2. Identifikasi Bahaya

Resiko pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah perpaduan antara peluang dan juga frekuensi atas terjadinya peristiwa K3 yang ditimbulkan. Penilaian suatu risiko pada K3 merupakan tahap evaluasi besarnya risiko yang akan ditimbulkan. Selama proses mengidentifikasi bahaya kesehatan dan keselamatan kerja, Jomtea harus menentukan apakah organisasi sudah memiliki metode pengendalian bahaya dan apakah ini cukup untuk mengidentifikasi bahaya. Pada dasarnya, identifikasi bahaya berarti memprioritaskan pemilihan dan penerapan tindakan pengendalian yang terkait dengan bahaya kesehatan dan keselamatan kerja.

Mengidentifikasi bahaya bekerja di lingkungan dapat beresiko tinggi. Segala hal yang dapat mengganggu proses produksi harus dihindari dan diatasi. Mengenali bahaya memberikan beberapa manfaat, yaitu :

- a. Risiko kecelakaan dikurangi dengan menentukan penyebab kecelakaan.
- b. Untuk mendidik semua pihak tentang potensi bahaya dalam kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan kerja.

### 3. Penilaian Risiko

Matriks risiko digunakan selama penilaian risiko untuk menentukan tingkat risiko dengan membandingkan kategori probabilitas dengan dampak dari risikonya. Hal ini dapat mendukung pengambilan keputusan manajemen tentang apa yang mungkin melibatkan risiko yang teridentifikasi. Kriteria penilaian risiko dibagi menjadi 5 dengan penghurufan a sampai d, yaitu:

- a) Risiko keuangan
- b) Risiko produk
- c) Risiko pasar
- d) Risiko operasional
- e) Risiko identifikasi bahaya (k3)

Telah dibuat matriks risiko untuk menunjukkan kriteria probabilitas risiko dengan dampaknya beserta dengan deskripsi kriteria kualitatif dan kuantitatif:

|    | Impact |   |   |
|----|--------|---|---|
| Pr |        |   | c |
|    | b      |   | d |
|    |        | a | e |

Hasil pada tahap identifikasi risiko di Jomtea menghasilkan 5 faktor risiko utama yaitu risiko keuangan, produk, pasar, operasional, dan identifikasi bahaya (k3). Dalam proses risk assessment untuk Jomtea, risiko pasar berada pada zona merah (high) sehingga perlu diprioritaskan terlebih dahulu. Risiko operasional berada pada zona kuning (medium), sedangkan risiko keuangan, produk, dan risiko identifikasi bahaya (k3) berada pada zona hijau (low) yang memiliki pengaruh kecil hingga tidak ada sama sekali. Dari hasil analisis risiko Jomtea UMKM, terdapat cara untuk mengelola risiko dan menghindarinya.

### 4. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko merupakan langkah terakhir dalam proses manajemen risiko. Pengendalian risiko sangat penting karena banyak UMKM yang gagal mengelola risiko akan menanggung akibatnya. Konsekuensi yang diterima antara lain kerugian kecil atau besar, kehilangan pelanggan, penutupan usaha, dan sebagainya. Akibatnya, risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai harus dikelola dengan baik. Dalam risiko finansial, sejauh ini Jomtea memiliki rekor pendapatan bulanan yang bagus. Bahkan dengan kenaikan inflasi, pendapatan bulanan itu bisa menutupi biaya bahan atau bahan mentah untuk membuat produk Jomtea. Dalam risiko produk, Jomtea memuaskan sebagian besar pelanggannya dengan makanan dan minumannya. Meskipun demikian, beberapa pelanggan mungkin berpikir bahwa Jomtea harus hadir dengan menu baru atau kemasan baru agar tidak membuat mereka bosan dan menjadi peluang untuk menarik lebih banyak pelanggan. Kenaikan harga bahan baku tidak dapat dicegah atau dihindari karena mempengaruhi semua orang, bukan hanya sebagian. Jomtea bisa merespon kenaikan harga bahan baku dengan menaikkan harga produk yang terjangkau. Jomtea juga bisa melakukan inovasi baru dari segi packaging dan menu agar tidak kehilangan pelanggan. Dalam identifikasi bahaya (k3) risk, pengelola Jomtea memastikan bahwa karyawannya bekerja dalam kondisi aman. Pengelola Jomtea juga memastikan alat-alatnya dalam kondisi baik dan struktur bangunan aman. Karyawan Jomtea tidak akan merasa khawatir akan kecelakaan saat bekerja dan konsumen akan merasa jauh lebih nyaman nongkrong di Jomtea. Risiko operasional di Jomtea tergolong sedang. Manajer Jomtea melakukan pekerjaan yang baik dalam melatih karyawannya tentang cara menangani makanan dengan aman, layanan pelanggan, pengoperasian peralatan, dll. Selain memanfaatkan teknologi, Jomtea dapat dipesan melalui pengiriman online, seperti *grabfood* dan *gofood*. Namun demikian, mereka juga harus memperhatikan human error yang mungkin terjadi di tempat kerja. Seperti input nomor yang salah dan membuat pesanan yang tidak sesuai konsumen. Jika dilihat dari *google review* Jomtea, sebagian konsumen berpikir bahwa waktu yang diluangkan untuk membuat pesanan mereka sangat lama dan sebagian konsumen berpikir bahwa pelayanan mereka sangat ramah. Manajer Jomtea perlu memperhatikan ulasan yang diberikan oleh konsumen karena untuk kebaikan masa depannya Jomtea.

Mengenai risiko pasar Jomtea, berdasarkan penelitian kami, Jomtea memiliki strategi pemasaran yang lemah karena sebagian besar media sosialnya disetel untuk pribadi. Ini tidak akan menarik lebih banyak pelanggan, tetapi akan kehilangan pelanggan. Pelanggan cenderung melupakan Jomtea dan tanpa pemasaran yang baik, dapat memperburuk keadaan. Pengelola Jomtea harus meningkatkan strategi pemasaran mereka dengan menetapkan akun mereka ke publik dan mempromosikan lebih banyak konten mereka agar dapat bersaing dengan pesaing lain di pasar dunia. Munculnya pesaing baru merupakan proses alami yang akan terjadi dalam bisnis apapun. UMKM Jomtea dapat melakukan langkah inovasi dan promosi sesering mungkin agar produk yang ditawarkan/dipasarkan tetap laku dan dikenal oleh masyarakat luas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, telah dilakukan mengidentifikasi risiko yang terjadi di UMKM Jomtea. Jomtea memiliki strategi pemasaran yang lemah karena

sebagian besar media sosial mereka bersifat pribadi. Dalam hal ini, efek yang dihasilkan bervariasi dari yang kecil, sedang bahkan besar. Strategi penanganan risiko berurutan dari prioritas pemrosesan pertama hingga terakhir untuk secara berurutan mengurangi risiko prioritas operasional UMKM Jomtea. Pada tahap penilaian risiko Jomtea, risiko pasar berada di zona merah (tinggi), sehingga harus diprioritaskan terlebih dahulu. Risiko operasional berada pada zona kuning (sedang), sedangkan risiko keuangan, produk dan identifikasi bahaya (K3) berada pada zona hijau (rendah) dengan sedikit atau tanpa dampak, begitu juga dengan frekuensi kejadiannya. Untuk menghindari munculnya risiko yang dianalisis, UMKM Jomtea harus dapat menetapkan prioritas untuk mengatasi risiko tersebut.

### Referensi:

- Berliana, M., Sajjad, A., Salsabila, U. J., Kalista, D., Jember, U., Zidan, M., & Christian, J. (2020). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi pada Cuanki Asoy Jember) BUSINESS RISK MANAGEMENT ANALYSIS (Study at Cuanki Asoy Jember). In Jurnal Akuntansi Universitas Jember (Vol. 18, Issue 1).
- Fariani, E. (2017). MANAJEMEN RISIKO.
- Haryana, D. S., Abriyosob, O., Tanjungpinang, P., Fisabilillah, J. R., & 34 Tanjungpinang, N. (2020). Proses Manajemen Risiko dengan Pendekatan Enterprise Risk Management (ERM) pada Usaha Pembuatan Tahu.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2018). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN.
- Kurniawan, D., Sahala, S., Universitas, M. M., & Chung, M. (2010). ANALISIS RISIKO BISNIS DAN RISIKO KEUANGAN PERUSAHAAN KELUARGA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI.
- Santoso, R., Penerapan, M. M. 2021 ", Risiko, M., Madu, U., Kecamatan, D., Kabupaten, B., Di, K., Pandemi, T., Jurnal, C. ", Aplikasi, N., Bisnis, M., Santoso, R., Mujayana, M., & Artikel, I. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 6(1). <https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15643>
- Sari, A. R. (2017). Analisa Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang. 2(2), 1-8.
- Sirait, S. (2016). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management.